



Vol 20 No 2, pp 11-21

**AFFILIATION:**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi,  
Universitas Putra Bangsa  
email:  
[dwiartati1709@gmail.com](mailto:dwiartati1709@gmail.com)

**\*CORRESPONDENCE:**

[dwiartati1709@gmail.com](mailto:dwiartati1709@gmail.com)

**THIS ARTICLE IS**

**AVAILABLE IN:**

<http://mimb-unwiku.com/index.php/mimb>

**ARTICLE HISTORY**

**Received:**

1 November 2023

**Reviewed:**

9 November 2023

**Revised:**

16 November 2023

**Accepted:**

20 November 2023

**Article Type:** Research Paper

**Pengaruh Pengumuman Laba Dan Return On Asset Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021**

Meliana Nofia Wulandari<sup>1)</sup>, Dwi Artati<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengumuman laba dan *Return On Asset* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan total 214 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil 77 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh negatif terhadap TVA, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap TVA, EPS dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap TVA.

**Kata kunci:** Pengumuman Laba (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan Volume Perdagangan saham (TVA).

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to identify the influence effect of earning per share and return on assets on trading volume activity in manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The population of this study are manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period with a total of 214 companies. By using purposive sampling method, 77 companies were taken. The analytical technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the EPS variable has a negative effect on TVA, ROA has no effect on TVA, EPS and ROA have a simultaneous effect on TVA..*

**Keywords:** *Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA) and Trading Volume Activity (TVA).*

**HOW TO CITE:** Wulandari, M.N., Artati, D. (2023). Pengaruh Pengumuman Laba Dan Return Onasset Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 . *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis (MIMB)*. Vol 20 (2):11-21

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga investasi memiliki fungsi penambah modal bagi usaha perusahaan dalam mendapatkan dana tambahan dengan cara menjual saham ke pasar modal (Giacinta, 2016). Instrumen keuangan yang dijadikan sebagai sarana untuk masyarakat untuk berinvestasi pada pasar modal contohnya saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Para investor yang bertransaksi di bursa efek untuk membuat suatu keputusan dalam memilih investasi yang menguntungkan, maka investor memerlukan informasi secara lengkap dan jelas. Informasi dianggap informatif apabila informasi dapat mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Hal tersebut menyebabkan para investor melakukan transaksi di pasar modal, salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman laba dan kualitas pengungkapan informasi. Dengan adanya informasi di atas kita dapat lebih memperdalam kondisi pasar modal.

Pasar modal memberikan dampak yang positif karena adanya peningkatan jumlah investor salah satunya investor pada industri manufaktur. Banyaknya investor pada industri manufaktur di dalam pasar modal dapat mendorong transaksi secara sehat dan berjalan dengan baik. Para investor pada industri manufaktur dalam melakukan transaksi harus memperhatikan alasan-alasan dalam bertransaksi, tidak hanya asal jual dan beli tetapi harus mencari informasi lebih dalam mengenai emiten baik secara informasi fundamental ataupun teknikal. Dengan adanya peningkatan jumlah investor maka akan ada perkembangan di pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dari berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham dan obligasi dengan tujuan untuk memperoleh tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan yang berasal dari hasil penjualan tersebut (Fahmi, 2012:55). Pasar modal sendiri memiliki tujuan sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat investor. Menggunakan pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal pada pasar modal untuk mendapatkan dana. Keuntungan pasar saham dapat mencapai ratusan persen dalam hitungan beberapa bulan oleh karena itu saham yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar daripada instrumen lainnya. Para investor saham secara teknikal berlomba-lomba mendapatkan keuntungan dengan berbagai cara di dalam pasar modal. Pasar saham khususnya, dapat menyediakan sarana hidup bagi investor selain sebagai sarana investasi. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:6). Memiliki saham pada perusahaan yang berkembang secara baik dapat ditandai dengan laba yang meningkat dan nilai perusahaan ikut meningkat. Sebaliknya jika perusahaan buruk maka laba akan menurun dan nilai perusahaan ikut turun.

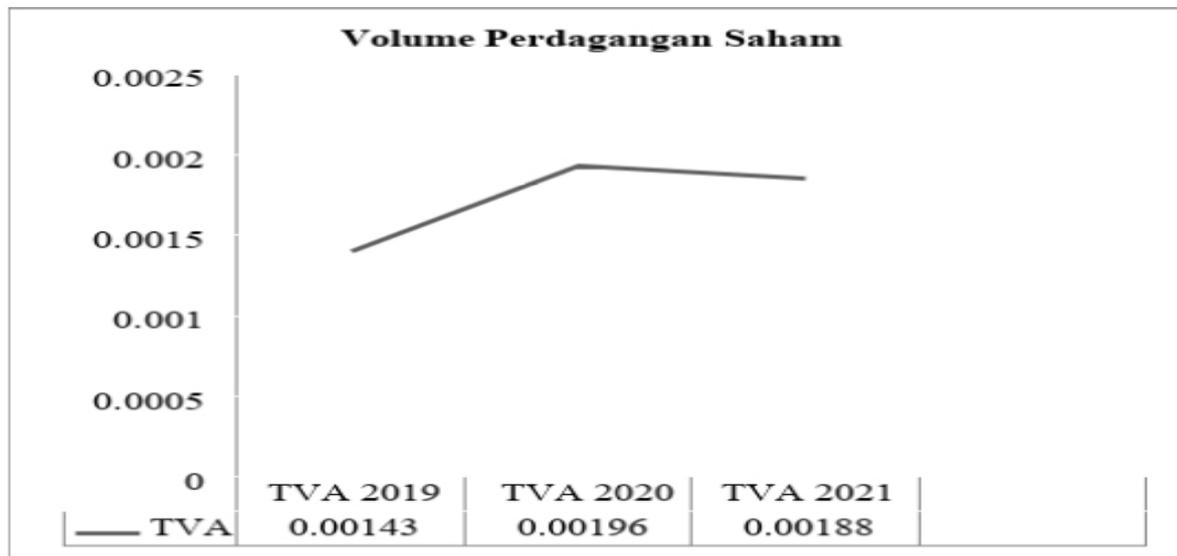
Fenomena penyebaran virus covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 khususnya pada industri manufaktur menjadi tahun terparah karena dampak yang ditimbulkan oleh virus covid-19. World Health Organization (WHO) menetapkan wabah covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pandemi sebagai wabah yang menyebar serentak di seluruh dunia atau melintasi wilayah geografis yang luas. Adanya pemberlakuan lockdown, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah untuk mencegah wabah covid-19 yang telah melanda di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Penyebaran covid-19 yang semakin luas pemerintah memberikan himbuan kepada masyarakat Indonesia untuk melakukan physical distancing atau dengan kata lain menjaga jarak fisik, *work from home*, penutupan sekolah, pembatalan serta Siklus bisnis telah melambat akibat pembatalan acara publik dan pribadi. Hal tersebut banyak dari industri manufaktur yang beralih ke online untuk menjalankan kegiatan sesuai protokol yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adanya penyebaran virus covid-19 mengakibatkan volume perdagangan saham mengalami penurunan pada tahun 2020. Data pada akhir tahun 2018 sampai akhir tahun 2019 jumlah investor pada industri manufaktur naik dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan dari 53,41% lebih rendah dibandingkan data akhir tahun 2019 sampai 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor mencapai 3.880.753 walaupun pandemi sedang berlangsung. Masyarakat Indonesia pada pandemi ini lebih minat dalam memilih bisnis pasar modal dibandingkan bisnis real yang sedang mengalami penurunan karena pasar modal sebagai alternatif pendanaan perusahaan sehingga dapat beroperasi secara luas dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Pengaruh lain dari penyebaran covid-19 salah satunya perubahan IHSG.

Penurunan IHSG pada industri manufaktur dari 6300 sampai 3900 dalam waktu tiga bulan menunjukkan bahwa pandemi yang ada memang sangat berdampak parah dalam berbisnis saham. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, tepatnya 31 Maret 2020 diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar sebagai respon terhadap covid-19. Beberapa dari forum maupun media sosial dari kondisi respon investor. Ada yang beberapa berpendapat IHSG akan mengalami penurunan dan ada juga yang berpendapat IHSG akan mengalami rebound di kalangan investor. Meskipun adanya peningkatan jumlah investor yang tinggi pada industri manufaktur, jumlah volume transaksi di tahun 2019 masih lebih banyak dari tahun 2020. Hal ini menunjukkan penurunan volume perdagangan saham antara tahun 2019 dan 2020. Menurut data tahun 2019 terdapat 36.534.971.048 transaksi, pada tahun 2020 sebanyak 27.495.947.445. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar perilaku investor cenderung wait and see atau menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi. Industri manufaktur bulan Maret tahun 2020 volatilitas mengalami kenaikan dengan indeks kenaikan area 5.700 dan penurunan area 3.900. Hal lain dari kuartal empat tepatnya bulan Oktober mulai mengalami rebound sampai IHSG dapat kembali ke area 6.000. Kestabilan harga pada IHSG yang terjadi pada awal bulan Maret sampai Desember 2020, walaupun masih ada penurunan harga pada bulan September 2020. Pada awal bulan April 2020 IHSG dilihat dari grafik mengalami kenaikan, meskipun diberlakukannya PSBB oleh pemerintah yang dapat menghambat aktivitas di dalam pasar modal. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham salah satunya pengumuman laba.

Pengumuman laba perusahaan dapat digunakan sebagai bahan untuk para investor dalam memperhitungkan seberapa besar pertumbuhan laba yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan dan menentukan prospek laba perusahaan di masa depan. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rata-rata volume perdagangan pada tiga hari sebelum tanggal pengumuman laba dengan rata-rata volume perdagangan saham (Dwitayanti, 2012). Pada periode publikasi laba pada tingkat laba positif tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata sebelum dan sesudah adanya publikasi laba. Laporan keuangan pada tingkat laba positif dan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham. Pada dua hari sebelum pengumuman laba dengan rata-rata volume perdagangan saham diluar publikasi laba pada tingkat laba negatif. Reaksi tersebut dapat dilihat dari kegiatan perdagangan saham melalui perubahan perdagangan saham. Faktor lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham salah satunya return on asset.

*Return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018: 193). *Return on assets* (ROA) menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset. *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Oleh sebab itu, semakin positif nilai ROA, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengumuman laba dan *Return On Asset* adalah volume perdagangan saham.

Volume perdagangan adalah volume perdagangan yang dipengaruhi adanya perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar yang digambarkan pertemuan antara permintaan dan penawaran (Wira, 2010: 93). Aktivitas dalam perdagangan saham dalam pasar modal menjadi tolak ukur yang ditunjukkan suatu transaksi salah satunya volume perdagangan. Laporan keuangan setiap tahun yang berisi informasi tentang kekayaan perusahaan, baik laporan laba rugi ataupun pembayaran deviden perusahaan harus terdata pada perusahaan-perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal. Mengambil keputusan harus mempertimbangkan pihak yang akan membutuhkan bahan pertimbangan, oleh karena itu dalam menyajikan laporan keuangan harus secara baik dan benar sehingga tepat dalam penyajian laporan keuangan. Berikut grafik volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.



Gambar 1. Grafik Volume Perdagangan Saham  
(Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021)

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa tingkat volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan nilai rata-rata volume perdagangan saham, maka data terendah terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata mencapai 0,00143. Tahun 2020 mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,00196. Sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan dengan rata-rata 0,00188.

Nilai rata-rata volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2021 disebabkan oleh IHSG pada perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan juga. Sebaliknya jika IHSG naik maka nilai rata-rata volume perdagangan saham juga akan naik pula. Hal ini sesuai dengan grafik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata volume perdagangan saham mengalami kenaikan menjadi 0,196 % pada tahun 2020

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Pengumuman Laba Dan Return On Asset Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021”.

### TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal beranggapan bahwa manajemen memiliki pengetahuan yang akurat tentang nilai perusahaan, yang tidak disadari oleh investor luar, dan bahwa manajemen terus mencari cara untuk meningkatkan laba. Volume perdagangan adalah pertempuran antara permintaan dan penawaran sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi volume perdagangannya (Wira, 2010: 93). Ada beberapa faktor, antara lain pergantian direksi, masalah internal di perusahaan, tingkat inflasi, dan lain-lain, yang bisa berdampak pada tinggi rendahnya volume saham. Pengaruh secara mikro, yaitu dari laporan keuangan sebagai informasi akuntansi yang mendasari penilaian. Investor menilai situasi dan memutuskan apakah akan membeli atau menjual berdasarkan informasi dari laporan keuangan tersebut. Tinggi rendahnya volume saham yang diperdagangkan kemudian akan tergantung pada besarnya transaksi yang meminta saham tersebut. Untuk mencari rata-rata rumus volume perdagangan dapat digunakan rumus TVA menurut Husnan (2009):

$$TVA_{i,t} = \frac{\Sigma \text{Volume saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Total Volume Perdagangan Saham}}$$

$\Sigma$  Volume saham perusahaan i yang beredar pada waktu t

Keterangan:

TVA = *Trading Volume Activity* pada perusahaan i pada waktu t

I = Nama perusahaan

T = Periode waktu tertentu

Pengumuman laba adalah sebuah informasi untuk mengidentifikasi adanya reaksi dari suatu pengumuman (Jogiyanto, 2003). Pengumuman laba yang dapat memberikan kandungan informasi jika, pengumuman tersebut secara khusus memberikan informasi yang dapat diterima oleh pasar. Pengumuman laba tersebut berupa keuntungan dari setiap lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham yang biasa disebut *earning per share*. *Earning per share* menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham. Menurut Prastowo laba menjadi penentuan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasaya tertarik dengan *earning per share* yang dilaporkan perusahaan. Berikut rumus pengumuman laba dengan menggunakan EPS (Kasmir: 2010):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Pengumuman laba dalam perusahaan yang mengalami peningkatan akan berpengaruh dengan tingginya volume perdagangan saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dwitayanti (2012) menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara pengumuman laba dengan volume perdagangan saham menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan telah mengumumkan laba tercermin lewat peningkatan volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husnan (1995: 35) yang menyatakan bahwa kegiatan perdagangan saham dan tingkat keuntungan akan meningkat dan lebih tinggi pada pengumuman laba terhadap peningkatan volume perdagangan saham. Salah satu bukti bahwa adanya laporan keuangan yang cukup informatif, hal ini dijelaskan bahwa laporan keuangan tersebut telah mampu merubah belief yang tercermin lewat perubahan volume perdagangan.

H<sub>1</sub>:Pengumuman laba berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Menurut Hery (2015: 228) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Fungsi dari *Return On Asset* (ROA) yaitu untuk mengukur efektivitas keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, serta daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Horne dan Wachowicz, 2005). *Return On Asset* (ROA) dengan laba bersih dibagi total asset sebagai berikut:

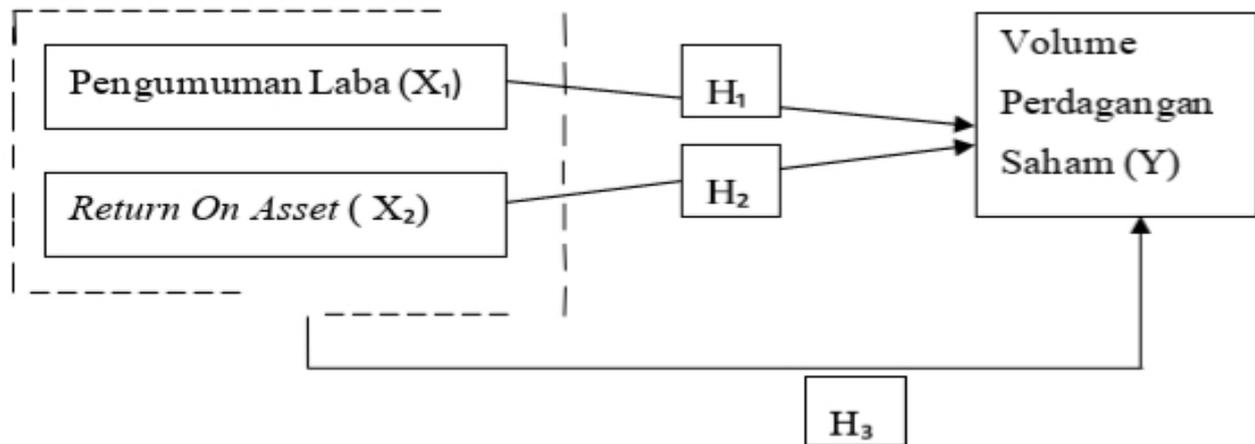
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Astria (2007) yang menyatakan bahwa rasio keuangan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohma (2010) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap volume perdagangan. Dari uraian di atas maka *Return On Asset* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

H<sub>2</sub>:*Return On Asset* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Keputusan dalam menjual dan membeli saham didasari oleh data-data pengumuman laba dan *Return On Asset* di masa lalu. Informasi data tersebut akan mendasari prediksi investor atas pola perilaku harga saham di masa yang akan datang, yang akan menghasilkan volume perdagangan saham yang tinggi. Informasi yang asimetri, sehingga menyebabkan volume perdagangan tinggi.

H<sub>3</sub>:Pengumuman laba dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.



**Gambar 2. Model Penelitian**

### METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengumuman laba, return on asset, dan volume perdagangan saham. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rp atau rupiah tahun 2019-2021.
5. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba positif tahun 2019-2021.
6. Perusahaan yang menginformasikan volume perdagangan saham.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	214
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(32)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021	(15)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	(29)
Perusahaan yang mendapatkan laba negatif	(58)
Perusahaan yang tidak menginformasikan volume perdagangan saham	(3)
Sampel penelitian	77
Total sampel (n x periode penelitian = 77 x 3 tahun)	231

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam

bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2018: 232). Penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 (*Statistical Package For Social Science*). SPSS adalah software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2018: 15). Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan uji regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat melalui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan variabel penelitian dalam bentuk tabel, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengumuman laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00001 pada perusahaan Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2019, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2019, Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2020, dan Sierad Produce Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 1476,74336 pada perusahaan Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) tahun 2019. Pengumuman laba pada perusahaan ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,2595666 dan standar deviasi sebesar 147,1079939. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengumuman laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0004 pada perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 143,6462 pada perusahaan Delta Jakarta Tbk (DLTA) tahun 2021. *Return on asset* pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,274806 dan standar deviasi sebesar 12,6374716. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengumuman laba menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00000 pada perusahaan Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI) tahun 2019, Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) tahun 2019, Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tahun 2019, Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2020, Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI) tahun 2020, Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tahun 2020, Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2020, Indo Acidatama Tbk (SRSN) tahun 2021, Panca Budi Idaman Tbk (PBID) tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 9,79241 pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 2,2839455 dan standar deviasi sebesar 2,88829030.

Analisis data dalam hubungannya dengan pengujian hipotesis tidak dapat dipisahkan dari bentuk jenis data yang diperoleh serta dapat dipenuhi tidaknya hasil uji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji normalitas dengan menghilangkan 24 data outlier dan data tersisa 207 pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat diketahui bahwa *asym. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai  $0,119 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang menunjukkan dari uji multikolinearitas untuk nilai tolerance sebesar 0,952 dan nilai VIF sebesar 1,050 yang artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen (bebas). Hasil  $C^2$  sebesar  $22,356 < C^2$  sebesar 241,112967 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi terlihat nilai signifikansi dari run test sebesar 0,082 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual (uji t) dan koefisien determinasi. Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 1,364 yang berarti bahwa variabel pengumuman laba (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) dianggap konstan. Koefisien regresi variabel pengumuman laba (EPS) sebesar 0,152 yang berarti bahwa setiap penambahan satu variabel pengumuman laba (EPS) dapat menurunkan presentasi volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebesar 0,152 atau 15,2%. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,647 yang berarti bahwa setiap penambahan satu variabel pengumuman laba (EPS) dapat meningkatkan presentasi volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebesar 0,647 atau 64,7%. Uji signifikansi parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen (pengumuman laba dan *return on asset*) secara individual menerangkan variabel dependen (volume perdagangan saham). Variabel pengumuman laba (EPS) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan

pengumuman laba (EPS) berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham diterima. Variabel *Return On Asset* (ROA) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari Sig. sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham ditolak. Uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2018: 108). nilai signifikansi adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa pengumuman laba dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Pengujian regresi linear berganda ini dianalisis pula dengan besarnya koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ). Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ), dapat diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,240 atau 24%. Sehingga, dapat diartikan bahwa sebesar 24% variasi volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 disebabkan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengumuman laba dan *Return On Asset* sedangkan 0,760 atau 76% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Volume Perdagangan Saham

Pengujian hipotesis pertama adalah untuk mengetahui pengaruh pengumuman laba terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengumuman laba berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Artinya dengan meningkatnya laba maka akan semakin rendah volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Menurut Dwitayanti (2012) yang menyatakan bahwa pengumuman laba berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Perusahaan yang kurang informatif dalam mempublikasikan laporan keuangan pada pengumuman laba maka keuntungan dari setiap lembar saham yang akan diberikan kepada pemegang saham memiliki risiko yang tinggi untuk berinvestasi dan jika laba pada perusahaan mengalami fluktuasi, maka akan membuat perusahaan sulit mendapatkan dana dari investor karena perusahaan yang tidak stabil.

Dalam penelitian ini pengumuman laba diproksikan dengan EPS. Manajer sebagai agen dalam memberikan sinyal informasi terhadap investor ada kalanya informasi tersebut tidak sesuai dengan sinyal yang diberikan oleh manajer. Hal ini disebabkan dengan adanya asimetri teori informasi dalam teori signaling. Pengungkapan informasi keuangan dari laporan akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang positif atau negatif di masa mendatang, hal ini sesuai dengan teori signaling. Pengumuman laba mengalami penurunan karena adanya pandemi dan sebagian besar perusahaan seperti pada perusahaan Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2019 mengalami penurunan, perusahaan yang sama yaitu perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) tahun 2021 mengalami kenaikan pada volume perdagang saham. Adanya penyebaran virus covid-19 mengakibatkan volume perdagangan saham mengalami penurunan meskipun laba mengalami kenaikan. Penurunan volume perdagangan saham tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani virus covid-19 sehingga para investor memilih menjaga kesehatan. Adanya penyebaran virus covid-19 juga membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari transaksi jual beli karena hal tersebut volume perdagangan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dkk (1995: 50) serta Hastuti dan Sudibyo (1998: 45) yang menyimpulkan bahwa publikasi laporan keuangan yang telah mengumumkan laba pada setiap lembar saham terhadap perdagangan saham direaksi oleh pasar. Pengumuman laba yang memiliki kandungan Informasi dalam laporan keuangan yang belum mampu mewakili perusahaan penerbit saham menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diah (2002: 39) yang menyatakan bahwa adanya pengumuman laba yang berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.

### 2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Volume Perdagangan Saham

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap volume perdagangan saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Artinya dengan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) atau turunnya *Return On Asset* (ROA) tidak akan mempengaruhi volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Adanya asimetri teori informasi manajer perusahaan sebagai agen dalam menginformasikan laba bisa diartikan memberi sinyal positif. Sebagian besar investor tidak terpengaruh untuk mengambil keputusan apapun terhadap informasi *Return On Asset*. Dalam penelitian ini tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena ROA yang menurun disebabkan rendahnya laba bersih.

Fluktuasi laba bersih dari tahun 2019-2021 maka tingkat pengembalian modal menjadi lemah dan tidak menjadi daya tarik investor dalam berinvestasi. Hal tersebut membuat ROA tidak berpengaruh dalam volume perdagangan saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisnawati (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

### 3. Pengaruh Pengumuman Laba (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Volume Perdagangan Saham

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pengumuman laba (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,005 dengan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,240 atau 24%. Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel pengumuman laba dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham karena nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pengumuman Laba (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengumuman laba dan *Return On Asset* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengumuman laba atau *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengumuman laba mengalami penurunan karena adanya pandemi investor memilih untuk menjaga kesehatan. Artinya dengan meningkatnya pengumuman laba maka mengakibatkan rendahnya volume perdagangan saham. Dalam hal ini pengumuman laba pada laporan keuangan yang belum mampu mewakili perusahaan dalam menerbitkan saham menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Nilai signifikansi memiliki nilai sebesar 0,313 > 0,05. Hal tersebut dapat disebabkan karena investor tidak selalu melihat besarnya aset perusahaan yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi, investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji simultan (Uji F) 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen (pengumuman laba dan *return on asset*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII MTSN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol.3, No.2. IAIN Palangka Raya. Palangka Raya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astria, Akhmad A. 2007. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Masuk Dalam LQ 45. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Debikel, Irene. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Diah(2002). Pengumuman Dividen Reguler terhadap Future Unexpected Earnings: Suatu Penelitian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1(7).
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Giacinta Jeany C., L. T. T. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Earning per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham : Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014. *Jurnal Akuntansi*, 8 (1), 131-156.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam Dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hastuti, Ambar Woro, dan Bambang Sudibyo 1998, "Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 1, No. 2 (Juli): 239 - 254.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Marwata, 2001, *Kinerja Keuangan, Harga Saham-saham dan Pemecahan Saham* *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. , No. 2, Hal 151-164.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Napitupulu, V., dan Syahyunan, S. (2013). Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(4).
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Ong, Edianto. 2011. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Paramita, F., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Pada Perusahaan Index JII Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2013). *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid19
- Rohma, Khaula L. 2010. Analisis Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Volume Perdagangan Saham. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Saputra I. 2018. Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.11 No.1. STIE Nasional Banjarmasin.

**Meliana and Dwi**

Pengaruh Pengumuman Laba Dan Return Onasset Terhadap.....

- Tristiadi, Brian dan Nur Etna Afi Yuyeta.2012. “Analisis Perbedaan Penaruh Informasi Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba”. Diponegoro Journal of Accounting.Vol 1 No 2.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.
- Wira, Desmond. 2011. Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal. Jakarta: Exceed. Yevi Dwitayanti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Informatics & Business Institute Darmajaya Jl. Z.A. Pagar Alam No.93 Bandar Lampung3514